

MENINGKATKAN KOSAKATA ANAK MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA BONEKA WAYANG DI KELOMPOK A TK ISKANDAR SAID SURABAYA

Nur Cholifah

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Rohita, S.Pd, M.Pd

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

(e-mail : ita_oracle@yahoo.co.id)

Abstrak

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh anak kelompok A TK Iskandar Said Surabaya kemampuan berbahasa yang harus terdali pada anak didik, yaitu kemampuan kosakata. Faktor penyebabnya adalah penggunaan media yang kurang menarik bagi anak. Hal ini menyebabkan anak bermain sendiri pada waktu guru bercerita dengan metode boneka wayang. Untuk itu mengarah pada alternatif tindakan perbaikan untuk meningkatkan kosakata anak, perlu melakukan penelitian ilmiah, dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang didukung dengan penerapan metode bercerita dengan media boneka wayang. Adapun permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, Apakah penggunaan metode bercerita dengan media wayang dapat meningkatkan kosakata anak pada kelompok A TK Iskandar Said Surabaya?, dengan tujuan ingin mengetahui keunggulan penggunaan metode bercerita dengan media boneka wayang dalam meningkatkan kosakata pada anak didik kelompok A TK Iskandar Said Surabaya. Hasil penelitian yang diperoleh dari data hasil pengamatan aktivitas anak, guru serta tingkat pencapaian kemampuan kosakata anak yang mengalami peningkatan signifikan pada setiap siklusnya. Sebagaimana penyajian hasil rata-rata persentase siklus I yang memperoleh persentase ketuntasan sebesar 60% dan meningkat pada siklus II menjadi 85%. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak, khususnya pada kelompok A.

Kata kunci: metode bercerita, boneka wayang, kosakata

Abstract

A problem faced by group A children of TK Iskandar Said is children's linguistic skill must be developed, especially vocabularies list. It is because of the lack of the use of interesting media for the children. It can cause the children play by themselves when the teacher is telling the story by using puppet. Based on that background, there is an alternative way to improve children's vocabularies. A scientific research must be conducted by using a classroom action research. It is supported by the use of storytelling by using puppet. The research problem discussed in this research is whether the use of storytelling by using puppet can increase group A children's vocabularies at TK Iskandar Said. This research aims to know the goodness of using storytelling by using puppet to increase group A children's vocabularies at TK Iskandar Said Surabaya. Based on the data which come from the observation of teachers' activity and students' activity, students' vocabularies is increased in every cycle. In the first cycle, the average percentage is 60% and it becomes 85% in the second cycle. Based on the result, it can be concluded that the use of storytelling is very effective to increase group A children's vocabularies.

Keywords : *storytelling method, puppet, vocabularies.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan pada tanggal 1 Oktober 2012, bahwa pada kelompok A di TK Iskandar Said Surabaya peningkatan kosakata anak kurang begitu maksimal. Banyak anak yang kurang memiliki kemampuan untuk bercerita didepan kelas maupun menyebutkan sifat-sifat tokoh serta isi cerita selesai guru bercerita. Mereka umumnya malu bahkan ada yang tidak mau

saat disuruh maju ke depan kelas untuk menyebutkan isi cerita (sifat-sifat atau waktu) yang ada pada cerita. Dalam proses belajar mengajar, guru cenderung hanya menggunakan media buku cerita saja. Cara tersebut dirasa kurang efektif dan optimal. Kondisi ini dapat dilihat dari fakta di TK Iskandar Said Surabaya dimana anak-anak masih belum mampu mengutarakan keinginannya dalam meningkatkan kosakata.

Maka dari itu, peneliti mencoba mencari alternatif lain dalam usaha meningkatkan kosakata pada anak yaitu melalui bercerita dengan media berupa boneka wayang, pilihan media boneka wayang ini peneliti pilih, karena media boneka wayang merupakan media yang sangat tepat untuk membantu peningkatan kosakata anak. Hal tersebut didasarkan pada beberapa hal, antara lain dengan warna-warna yang cerah serta bentuk wayang yang lucu dapat menarik minat anak untuk memainkannya. Selain itu anak dapat menggunakan media tersebut layaknya seperti bermain biasa, tidak seperti kegiatan pembelajaran yang formal. Dengan demikian anak dapat dengan mudah mengutarakan keinginannya.

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berusia antara 0-8 tahun yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis. Usia ini sering disebut sebagai masa keemasan (*The Golden Age*). Karena pada usia ini, anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Diantaranya anak mampu menyerap informasi yang tinggi, anak mulai belajar mengenal sesuatu dan anak mulai belajar dengan menggunakan seluruh pancaindranya. Menurut UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini adalah melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (*Sujiono, 2009 : 6*). Terutama dalam perkembangan berbicara, belajar berbicara juga harus mengembangkan jumlah kosakata, dalam mengembangkan kosakata, anak harus belajar mengkaitkan arti dengan bunyi, karena banyak kata yang memiliki arti yang lebih dari satu dan sebagian kata bunyinya hampir sama, tetapi memiliki arti yang berbeda (*Hurlock, 2006: 186*).

Menurut *Keraf (1991:68)* bahwa untuk kosakata atau perbendaharaan kata adalah daftar kata-kata yang segera akan diketahui artinya bila mendengar kembali, walaupun jarang atau tidak pernah digunakan lagi dalam percakapan atau tulisan sendiri. Pendapat lain dikemukakan oleh *Padeta (1995:81)* yang menyatakan bahwa kosakata adalah jumlah kata yang dimiliki oleh setiap bahasa disebut perbendaharaan atau khazanah kata bahasa yang bersangkutan. Didalam kurikulum taman kanak-kanak pencapaian kosakata perkembangan mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (mengalah, memafkan, jujur, mendorong, merebut, berbohong) dan kata waktu (

pagi, siang, malam) yang disampaikan guru, sehingga anak dapat menyebutkan tokoh-tokoh atau sifat-sifat yang ada dalam cerita, dengan demikian anak dapat mengembangkan kosakatanya secara langsung. Hubungan kosakata dengan metode bercerita adalah sangat terkait karena dengan melalui bercerita peneliti bisa menggali kosakata anak yang lebih banyak sehingga anak dapat mengerti maknanya sekaligus.

metode bercerita adalah cara mengajar dalam bentuk menuturkan/ menyampaikan cerita atau memberikan penerangan secara lisan maupun tertulis pada anak yang bertujuan untuk : a). Melatih daya tangkap dan daya konsentrasi anak, b). Melatih daya pikir dan fantasi anak, c). Mengembangkan kemampuan berbahasa dan menambah perbendaharaan kata kepada anak didik, d). Menciptakan suasana senang di kelas (*Musfiroh: 2008:81*)

Hal ini peneliti akan menampilkan cerita-cerita yang menarik untuk anak, dengan menggunakan media berupa boneka wayang.

Media boneka wayang adalah merupakan suatu media alat peraga yang sangat menarik bagi anak, karena disamping bentuk gambar yang lucu dengan warna-warna yang menarik, anak didik kita juga dapat dengan mudah memainkannya atau memperagakannya. Dan media ini dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran sambil bermain. Sehingga dapat memberikan kenyamanan pada anak dan rasa senang saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang guru berikan. Dan dengan media boneka wayang ini, tokoh-tokoh dalam cerita dapat diperankan dengan bentuk wayang yang berbeda, dengan tujuan agar anak dapat dengan mudah memahami nama-nama dan sifat-sifat tokoh serta karakter tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Dengan demikian anak jadi lebih aktif dalam berkomunikasi, untuk mengeluarkan atau menyampaikan kosakata tanpa harus melalui pertanyaan dari guru terlebih dahulu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain spiral model empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan sampel anak-anak kelompok A di TK Iskandar Said Surabaya berjumlah 20 anak terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Lokasi penelitian di TK Iskandar Said yang beralamatkan di Jl. Kendangsari no,33 Surabaya. Teknik pengumpulan data dalam melakukan Penelitian tindakan kelas (PTK), menggunakan teknik Observasi, yang terdiri dari lembar observasi aktivitas anak, aktivitas guru, lembar observasi kemampuan. Instrumen penelitian tindakan kelas ini memuat indikator keberhasilan tingkat capaian perkembangan pada materi pengembangan peningkatan kosakata melalui metode bercerita dengan media boneka wayang, sebagaimana yang diharapkan, sehingga dapat menggambarkan keberhasilan dan kekurangan dari keseluruhan tindakan penelitian.

Mengetahui keaktifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa dalam meningkatkan kosakata pada peserta didik kelompok A, juga mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat dilihat kriteria sebagai berikut.

Penelitian ini, analisis dihitung dengan menggunakan tehnik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan analisis mean, untuk mempermudah peneliti mengetahui tingkat capaian perkembangan bahasa dalam meningkatkan kosakata pada peserta didik. Baik secara umum maupun kemampuan pada setiap peserta didik melalui analisis level pencapaian, yang diperoleh dari lembar kerja maupun hasil tanya jawab secara lisan dengan peserta didik.

Alat yang digunakan untuk observasi guru dan anak berupa nilai skor, adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

| Tingkat keberhasilan (%) | Arti |
|----------------------------|---------------|
| >80% | Sangat tinggi |
| 60-79% | Tinggi |
| 40-59% | Sedang |
| 20-39% | Rendah |
| <20% | Sangat rendah |

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan patokan standar keberhasilan dan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar prosentase 80% dari anak yang hadir dan dapat menambah bahasanya dalam meningkatkan kosakata anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka wayang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan tindakan penelitian yang terbagi dalam 2 (dua) siklus, serta hasil akhir terhadap data yang telah dikumpulkan dalam rangka meningkatkan kosakata pada anak kelompok A TK Iskandar Said Surabaya, melalui metode bercerita yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Peneliti memberikan tindakan kepada anak melalui metode bercerita terlebih dahulu peneliti mengukur kemampuan awal anak dalam peningkatan kosakata. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan pencapaian perkembangan bahasa anak dalam peningkatan kosakata sebelum menggunakan metode bercerita. Berdasarkan hasil pengamatan pra tindakan (studi pendahuluan), maka peneliti berupaya mengatasi permasalahan yang timbul dengan melakukan tindakan penelitian melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, sebagai upaya untuk memberikan peningkatan kosakata anak melalui metode bercerita dengan menggunakan

media boneka wayang yang diawali pada tindakan penelitian siklus I.

Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus (empat kali pertemuan) yang diimplementasikan dalam (4 tahapan), yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan / tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan. Pada pembelajaran ini pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun sebelumnya. RKH yang digunakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, kegiatan akhir. Uraian Tahap Pelaksanaan Tindakan Penelitian Siklus I pertemuan 1

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I pertemuan 1 pada hari Senin tanggal 1 Oktober 2012 dikelompok A TK Iskandar Said Surabaya dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Pada pertemuan pertama guru menyiapkan media boneka wayang sebanyak 2 buah, yang sesuai dengan karakter masing-masing, selanjutnya pada pertemuan ini, guru melakukan bercerita dengan judul “ *Sabar menunggu giliran* “, ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak penerapan media boneka wayang terhadap kemampuan kosakata anak bila dibandingkan dengan media lain seperti dengan media buku cerita yang selama ini dipakai oleh guru TK Iskandar Said untuk kegiatan bercerita.

Uraian Tahap Pelaksanaan Siklus I Pertemuan ke 2

Pertemuan ke- 2 pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Oktober 2012 yang memfokuskan pada indikator menyebutkan sifat-sifat buruk pada tokoh-tokoh yang ada pada cerita. Pada pertemuan kedua ini, guru menambah media boneka wayang sehingga lebih menarik dengan tatanan boneka ditancapkan dipelapa pisang, dan mengganti judul cerita yang lebih menarik untuk anak, yaitu dengan judul “ *Aku tidak marah lagi* “. Walaupun dengan boneka wayang yang sama tetapi untuk ini guru mengkondisikan keadaan anak menjadi lebih santai dan tertarik dengan jalannya cerita yang disampaikan guru.

Adapun hasil siklus I secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1 Hasil siklus I pertemuan 1 dan 2

| No. | Aspek yang diamati | Hasil dalam persen (%) | |
|-----|--------------------|--------------------------|--------------|
| | | Pertemuan I | Pertemuan II |
| 1. | Aktivitas Guru | 64 % | 66 % |
| 2. | Aktivitas Anak | 61 % | 68 % |
| 3. | Kemampuan kosakata | 55% | 60% |

Siklus II

Pelaksanaan siklus 2 ini dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada pada siklus 1 serta memperbaiki proses pembelajarannya agar masalah-masalah yang muncul dapat interaksi dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak dengan optimal. Sama seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari 4 (tahapan) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Ulasan Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Oktober 2012 dikelompok A TK Iskandar Said Surabaya dengan jumlah anak 20 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, guru menyiapkan media boneka wayang sebanyak 3 buah, ketiga media boneka wayang ini akan membantu guru dalam melaksanakan siklus II dengan cerita yang lebih menarik untuk anak, yang dimaksudkan agar perkembangan kemampuan kosakata anak lebih dapat meningkat. Pada pertemuan pertama di siklus II ini, guru melakukan kegiatan bercerita dengan judul “ *Ke sekolah tepat waktu* “.

Ulasan Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dan pada pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Oktober 2012. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ke-1 yang menunjukkan anak belum memahami isi cerita, guru berusaha menambahkan media boneka wayang menjadi lebih banyak, media boneka wayang ini akan membantu guru dalam membawakan cerita yang lebih menarik untuk anak yaitu dengan judul “ *Hari pertama masuk sekolah* “.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru dan kolabulator melakukan penilaian pengamatan terhadap aktivitas anak serta tingkat capaian perkembangan kosakata pada anak kelompok A TK Iskandar Said Surabaya dengan menggunakan abservasi yang telah disiapkan guru yang berupa tanya jawab yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua ini, perbaikan pola guru mengajar serta perubahan guru dalam peningkatan kosakata anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka wayang mencapai 85 % dari 20 anak. Dengan demikian dapat disimpulkan kualitas tindakan penelitian siklus II telah sesuai dengan harapan, sehingga tidak memerlukan pengulangan pada siklus selanjutnya.

Adapun hasil dari siklus II secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 2 Hasil siklus II pertemuan 1 dan 2

| No. | Aspek yang diamati | Hasil dalam persen (%) | |
|-----|-------------------------|------------------------|--------------|
| | | Pertemuan I | Pertemuan II |
| 1. | Aktivitas Guru | 77 % | 84 % |
| 2. | Aktivitas Anak | 75 % | 86 % |
| 3. | Kemampuan kosakata anak | 70 % | 85 % |

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini telah dilakukan secara bertahap, dimana perencanaan tindakan pada siklus I bersumber dari masalah yang benar-benar ada di kelas yaitu kemampuan kosakata yang masih kurang pada anak kelompok A TK Iskandar Said Surabaya, serta penggunaan media buku cerita yang cenderung digunakan guru dalam proses belajar mengajar, karena kemampuan kosakata sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, maka masalah yang ada di kelas harus diselesaikan demi kelancaran dalam proses belajar mengajar.

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini mendukung pendapat dari Musfiroh, (2008 : 81) yang mengatakan bahwa pembelajaran metode bercerita sangat penting untuk diberikan pada anak TK karena bisa menambah atau meningkatkan kemampuan berbahasa dan perbendaharaan kata sebelum memasuki pendidikan dasar.

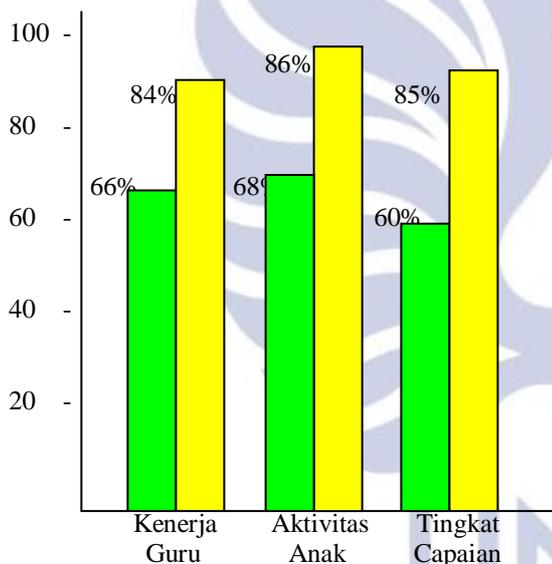
Oleh karena itu, peneliti menggunakan penerapan metode bercerita dengan menggunakan media boneka wayang yang diharapkan kemampuan kosakata anak dapat meningkat dan berkembang dengan baik. Dan dengan melakukan penelitian berupa penelitian tindakan kelas (PTK) telah diperoleh hasil meningkat yang signifikan, baik yang berhubungan dengan aktivitas guru maupun ketuntasan belajar yang diraih anak terlihat pada perkembangan kemampuan kosakata anak pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 85%, dengan demikian hasil akhir minimal pada siklus II telah memberikan peningkatan pada perkembangan kemampuan kosakata anak sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan berhasil. Serta didukung dengan tampilan diagram yang menggambarkan perbandingan kinerja guru siklus I dan II, aktivitas anak siklus I dan II, serta tingkat capaian perkembangan peningkatan kosakata anak dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka wayang, sebagai berikut :

Tabel 3 perban. rata-rata presentase proses pemb. pada siklus I dan siklus II.

| No. | Aspek yang diamati persiklus | Siklus | | Rata-rata peningkatan persiklus | Ket |
|-----|---------------------------------------|--------|-----|---------------------------------|-----------|
| | | I | II | | |
| 1. | Kinerja guru | 66% | 84% | 18 % | Meningkat |
| 2. | Aktivitas anak | 68% | 86% | 18 % | Meningkat |
| 3. | Tingkat capaian perkembangan kosakata | 60% | 85% | 25 % | Meningkat |

Lebih jelas hasil perbandingan tersebut digambarkan secara jelas dalam bentuk grafik batang dibawah ini :

Grafik perbandingan peningkatan aktivitas guru dan anak serta tingkat capaian perkembangan kosakata anak siklus I dan II.



Data tindakan penelitian yang tergambar pada grafik 4.1 menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian perkembangan peningkatan kosakata anak kelompok A TK Iskandar Said Surabaya dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media boneka wayang telah melampaui standart yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita melalui media boneka wayang yang dipakai pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam upaya meningkatkan kosakata anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka wayang pada kelompok A TK Iskandar Said tahun pengajaran 2012 – 2013 dikatakan berhasil.

Dari hasil analisis data, maka peneliti menginterpretasikan bahwa penerapan metode

bercerita dengan menggunakan media boneka wayang dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kosakata pada anak, sehingga perlu dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran untuk guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus I dan siklus II, berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dengan menggunakan media boneka wayang dapat meningkatkan kemampuan kosakata pada anak kelompok A TK Iskandar Said Surabaya.

Penerapan metode bercerita dengan melalui media boneka wayang dapat meningkatkan kosakata pada anak kelompok A. Hal ini ditunjukkan dari analisis yang didapatkan bahwa rata-rata kemampuan kosakata anak kelompok A TK Iskandar Said Surabaya pada siklus I sebesar 60% , pada siklus II meningkat menjadi 85% secara signifikan

Saran

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan sebelumnya serta bukti data dan bukti nyata yang didapat setelah penerapan metode bercerita dengan menggunakan media boneka wayang, yang ternyata mampu meningkatkan kosakata anak, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

Metode bercerita dengan melalui media boneka wayang telah terbukti mampu mengasah dan meningkatkan kemampuan kosakata anak dan membekali *skill life* pada anak, untuk itu diharapkan guru lain untuk sesering mungkin menggunakan metode pembelajaran ini. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini hanya berjalan dua siklus serta dengan penelitian yang cukup banyak, diharapkan pada peneliti atau guru lain dapat melanjutkan penelitian untuk mendapatkan temuan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar.2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prsada.
- Damayanti, Dwi Retna, dkk. 2005.*Program Pendidikan Untuk anak Usia Dini di Prasekolah*. Jakarta:Gramedia Widiasarana.
- Depdiknas, *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru*. 2009. Modul Guru Taman Kanak-kanak.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kosakata Bahasa Talak Mamak*.

Direktorat, TK-SD. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Tim Pengembang Pusat Kurikulum.

Direktorat, *Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar*. 2010. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Delgatar, 2010. *Mengembangkan kemampuan Bahasa Anak Usia Dini (4-6 tahun) melalui bercerita*.

http://welcomeatdegaltar.blogspot.com/2010/05/mengembangkan_kemampuan_bahasa_anak.html. Diakses pada tanggal 21 Desember 2012

Gunarti, Winda dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. 2010. Jakarta. Universitas, Terbuka.

Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Perkembangan Anak. Jilid I*. Jakarta: Erlangga.

Hamalik, Oemar. 1980. *Media Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alumni Bandung

Itadz, 2008. *Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Latuheru. John D. 1988. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Mutiah Diana. 2010. *Psikologi Bermain untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.

PKB TK, 1994. *Program Kegiatan Belajar di Taman Kanak-kanak*. Surabaya: Bahan Penataran.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.

Sudiman, Arief S. 2006. *Media Pendidikan*. Seri Pustaka.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.

Suharjono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.